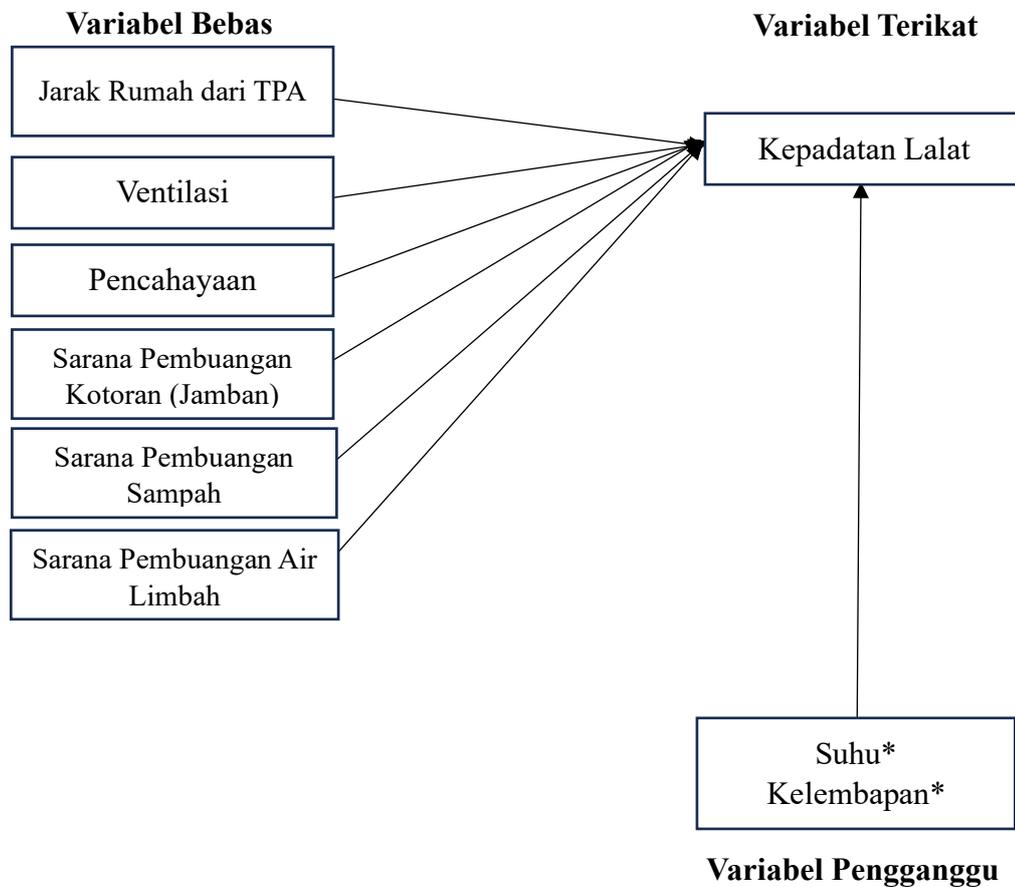


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



\*) diukur tapi tidak dianalisis

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

#### B. Hipotesis

Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara jarak rumah dengan kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya

2. Ada hubungan antara ventilasi dengan kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
3. Ada hubungan antara pencahayaan dengan kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
4. Ada hubungan pada item sarana pembuangan kotoran (jamban) dengan kepadatan lalat diantaranya:
  - a. Ada hubungan antara penggunaan jamban dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - b. Ada hubungan antara jenis kloset dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - c. Ada hubungan antara jarak pembuangan tinja dan penyedotan sumur penampung kotoran dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - d. Ada hubungan antara bahan kloset dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - e. Ada hubungan antara pembuangan tinja bayi dan lansia dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - f. Ada hubungan antara akses membersihkan dubur dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - g. Ada hubungan antara keberadaan tinja di sekitar rumah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya

5. Ada hubungan pada item sarana pembuangan air limbah dengan kepadatan lalat diantaranya:
  - a. Ada hubungan antara genangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - b. Ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - c. Ada hubungan antara sistem pengolahan limbah cair dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
6. Ada hubungan pada item sarana pembuangan sampah dengan kepadatan lalat diantaranya:
  - a. Ada hubungan antara pembuangan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - b. Ada hubungan antara pemilahan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - c. Ada hubungan antara tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - d. Ada hubungan antara pengumpulan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - e. Ada hubungan antara pengangkutan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya

## C. Variabel dan Definisi

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditentukan oleh peneliti untuk dibahas dan memiliki variasi tertentu untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Bebas

##### 1) Jarak rumah dengan TPA

Pengukuran jarak rumah dari potensi sumber tempat perkembangbiakan lalat yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah.

##### 2) Kondisi rumah

Kondisi rumah di pemukiman sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah dengan kriteria yang diobservasi dan dianalisis diantaranya ventilasi, pencahayaan, sarana pembuangan kotoran (jamban), sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.

#### b. Variabel Terikat

##### 1) Kepadatan Lalat

Kepadatan lalat merupakan indikator sanitasi lingkungan di suatu wilayah, semakin tinggi kepadatan lalat maka menunjukkan bahwa wilayah tersebut berada dalam kategori sanitasi yang buruk dan diperlukan penanganan serta pengendalian (Husin, 2018).

c. Variabel Pengganggu

1) Suhu

Lalat memerlukan suhu sekitar 35°C-40°C untuk beristirahat dan pada suhu <15°C aktifitas lalat akan terhenti (Sucipto, 2011).

2) Kelembaban

Rata-rata kelembaban yang disukai lalat berkisar 45%-90%. Kelembaban udara berhubungan dengan suhu udara, semakin tinggi suhu udara dan intensitas cahaya meningkat maka kelembaban akan menurun sehingga aktivitas lalat berkurang atau tidak optimal (Munandar, 2018).

## 2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
<b>Variabel Bebas</b>						
1	Jarak rumah dengan TPA	Pengukuran jarak rumah penduduk dari potensi sumber tempat perkembang-biakan lalat yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah	Aplikasi <i>Field Area Measure</i>	Pengukuran dilakukan dari titik lokasi rumah penduduk ke lokasi timbunan sampah paling dekat di TPA Nangkaleah dengan aplikasi <i>Field Area Measure</i>	-	Rasio
2	Ventilasi	Perbandingan lubang tempat pertukaran udara di dalam dan udara segar diluar ruangan dengan luas lantai	<i>Tape Measure</i>	Mengukur ventilasi rumah menggunakan <i>tape measure</i>	0 = Tidak memenuhi syarat, jika ventilasi < 10% luas lantai 1 = Memenuhi syarat, jika luas ventilasi $\geq$ 10% luas lantai (Permenkes No 2 Tahun 2023)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
3	Pencahayaan	Intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah melalui celah celah serta bagian bangunan yang terbuka	<i>Lux meter</i>	Pengukuran dilakukan di satu titik di dalam rumah dengan menggunakan <i>lux meter</i>	0 = Tidak memenuhi syarat jika < 60 lux 1 = Memenuhi syarat jika $\geq 60$ lux (Permenkes No 2 Tahun 2023)	Nominal
4	Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban)	Kegiatan penanganan kotoran mencakup ketersediaan sarana pembuangan kotoran (jamban), penggunaan jamban, dan pengamanan tinja balita	Kuesioner	Wawancara dan observasi		Nominal
	a. Penggunaan Jamban	Setiap orang di rumah melakukan BAB di jamban	Kuesioner	Wawancara	0 = Tidak memenuhi syarat jika ada orang di rumah yang tidak BAB di jamban 1 = Memenuhi syarat jika setiap orang di rumah yang BAB di jamban (Kemenkes RI, 2015)	Nominal
	b. Jenis Kloset	Kloset berupa leher angsa atau lubang kloset memiliki tutup agar serangga tidak bisa menyentuh tinja	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika kloset bukan leher angsa 1 = Memenuhi syarat jika kloset leher angsa (Kemenkes RI, 2015)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
c.	Jarak Pembuangan Tinja dan Penyedotan Sumur Penampung Kotoran	Jarak pembuangan tinja ke sumur gali > 10m dan melakukan penyedotan pada sumur penampung kotoran selama 20 tahun masa pakai	Kuesioner dan <i>Tape Measure</i>	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika jarak pembuangan tinja ke sumur gali < 10m dan tidak melakukan penyedotan pada sumur penampung kotoran 1 = Memenuhi syarat jika jarak pembuangan tinja ke sumur gali > 10m dan melakukan penyedotan pada sumur penampung kotoran (Kemenkes RI, 2015)	Nominal
d.	Bahan Kloset	Tempat jongkok (kloset) terbuat dari bahan yang kuat dan aman bagi pengguna	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika kloset terbuat dari bahan yang tidak kuat dan tidak aman bagi pengguna 1 = Memenuhi syarat jika kloset terbuat dari bahan yang kuat dan aman bagi pengguna (Kemenkes RI, 2015)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
e.	Pembuangan Tinja Bayi dan Lansia	Tinja bayi dan lansia dibuang ke jamban (kloset)	Kuesioner	Wawancara	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak dibuang ke jamban (kloset) 1 = Memenuhi syarat jika dibuang ke jamban (kloset) (Kemenkes RI, 2015)	Nominal
f.	Akses Membersihkan Dubur	Terdapat akses untuk membersihkan dubur (air/sabun/ <i>tissue</i> )	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak terdapat akses 1 = Memenuhi syarat jika terdapat akses (Kemenkes RI, 2015)	Nominal
g.	Keberadaan Tinja Manusia	Tidak ada tinja manusia terlihat di sekitar rumah, kebun, atau sungai	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika ada tinja 1 = Memenuhi syarat jika tidak ada tinja (Kemenkes RI, 2015)	Nominal
5	Sarana Pembuangan Air Limbah	Kegiatan penanganan limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah	Kuesioner	Wawancara dan observasi		Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
a.	Genangan Air Limbah	Tidak terlihat genangan air di sekitar rumah karena limbah domestik	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika terlihat genangan air limbah 1 = Memenuhi syarat jika tidak terlihat genangan air limbah (Direktorat Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, 2022)	Nominal
b.	Saluran Pembuangan Limbah Cair	Tersedia saluran pembuangan limbah cair yang kedap dan tertutup	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak tersedia saluran yang kedap dan tertutup 1 = Memenuhi syarat jika tersedia saluran yang kedap dan tertutup (Direktorat Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, 2022)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
	c. Sistem Pengolahan Limbah Cair	Terhubung dengan sistem pengolahan air limbah cair atau sumur resapan	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak terhubung sistem pengolahan limbah cair 1 = Memenuhi syarat jika terhubung sistem pengolahan limbah cair (Direktorat Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, 2022)	Nominal
6	Sarana Pembuangan Sampah	Kegiatan penanganan sampah rumah tangga meliputi pengamatan keadaan sampah di sekitar rumah dan pengelolaan sampah rumah tangga	Kuesioner	Wawancara dan observasi		Nominal
	a. Pembuangan Sampah	Sampah tidak boleh ada dalam rumah dan harus dibuang setiap hari	Kuesioner	Wawancara	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak dibuang setiap hari 1 = Memenuhi syarat jika dibuang setiap hari (Permenkes Nomor 3 Tahun 2015)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
	b. Pemilahan Sampah	Melakukan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak dilakukan pemilahan 1 = Memenuhi syarat jika dilakukan pemilahan (Permenkes Nomor 3 Tahun 2015)	Nominal
	c. Tempat Sampah	Pemilahan sampah dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu organik dan non organik. Untuk itu perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah tersebut. Tempat sampah harus tertutup rapat	Kuesioner	Wawancara dan observasi	0 = Tidak memenuhi syarat jika tempat sampah tidak terpisah dan tidak tertutup 1 = Memenuhi syarat jika tempat sampah terpisah dan tertutup (Permenkes Nomor 3 Tahun 2015)	Nominal
	d. Pengumpulan Sampah	Pengumpulan sampah dilakukan melalui pengambilan dan pemindahan sampah dari rumah tangga ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.	Kuesioner	Wawancara	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak dikumpulkan di TPS 1 = Memenuhi syarat jika dikumpulkan di TPS (Permenkes Nomor 3 Tahun 2015)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala
	e. Pengangkutan Sampah	Sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu diangkut ke tempat pemrosesan akhir.	Kuesioner	Wawancara	0 = Tidak memenuhi syarat jika tidak diangkut ke TPA 1 = Memenuhi syarat jika tidak diangkut ke TPA (Permenkes Nomor 3 Tahun 2015)	Nominal
<b>Variabel Terikat</b>						
1	Kepadatan Lalat	Jumlah lalat yang hinggap di <i>fly grill</i> dalam waktu 30 detik dengan pengulangan pengukuran sebanyak 10 kali di halaman depan rumah dan di dalam rumah penduduk di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah	<i>Fly grill</i>	Meletakkan <i>fly grill</i> di halaman rumah dan di dalam rumah, lalu dihitung jumlah lalat yang hinggap dalam 30 detik. Pengukuran diulangi sebanyak 10 kali. Hasil yang dicatat merupakan rata-rata dari lima pengukuran tertinggi.	-	Rasio

#### **D. Rancangan/Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan penelitian untuk mengamati dan mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu (Hardani et al., 2020)

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, binatang, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dan variasi tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Populasi pada penelitian ini adalah rumah penduduk yang berada dalam radius 1 km dari TPA Nangkaleah yaitu di Kampung Cioray, Kampung Cikerenceng, dan Kampung Pasirtengeng dengan jumlah 180 rumah.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel harus menggambarkan keadaan populasi, maka kesimpulan dari hasil penelitian merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari rumah penduduk yang berada dalam radius 1 km dari TPA Nangkaleah, khususnya di Kampung Cioray RT.01/RW.05 dan RT.02/RW.05, Kampung Cikerenceng RT.01/RW.07, dan Kampung

Pasirtengeng RT.03/RW.09. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut dimana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya (Sugiyono, 2017).

Perhitungan jumlah sampel besar perlu dilakukan sebelum menentukan sampel pada setiap kelompok. Jumlah sampel besar pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus Lemeshow (1997) dalam Laila et al (2022) dengan uraian sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z_{1-\alpha/2}^2 P(1 - P)}{(N - 1) d^2 + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimum

N = besar populasi

$Z_{1-\alpha/2}^2$  = nilai distribusi normal baku (tabel z) pada  $\alpha$  tertentu

P = besar proporsi (0,5)

d = kesalahan absolut yang ditolerir (0,05)

Sehingga besar sampel dari populasi 180 rumah adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{180 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(180 - 1) \cdot 0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{172,872}{1,4079}$$

$$n = 123,78$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 124, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 124 rumah. Jumlah tersebut perlu dihitung dengan *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

- $n_h$  = jumlah sampel di tiap kampung  
 $N_h$  = jumlah populasi di tiap kampung  
 $N$  = jumlah total populasi  
 $n$  = jumlah total sampel

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Setiap Kampung

Kampung	RT/RW	Perhitungan Sampel	Sampel
Cioray	01/05	$= (50/180) * 124$	35
	02/05	$= (100/180) * 124$	69
Cikerenceng	01/07	$= (15/180) * 124$	10
Pasirtengeng	03/09	$= (15/180) * 124$	10
Jumlah Sampel			124

Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
  - 1) Pemilik rumah bersedia rumahnya dijadikan objek penelitian
- b. Kriteria Eksklusi
  - 1) Rumah tidak berpenghuni atau kosong

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan dalam mengumpulkan data agar dapat terlaksana

secara sistematis dan dipermudah oleh alat bantu tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*) untuk bukti persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian.
2. *Fly grill* untuk mengukur tingkat kepadatan lalat.
3. *Hygrothermometer* untuk mengukur suhu dan kelembaban.
4. *Stopwatch* untuk alat bantu menghitung waktu.
5. *Hand counter* sebagai alat bantu menghitung jumlah lalat.
6. *Tape measure* untuk mengukur luas jendela, lantai, dan ventilasi.
7. *Lux meter* untuk mengukur intensitas pencahayaan
8. *Smartphone* untuk mengukur jarak dengan aplikasi *Field Area Measure*.
9. Lembar kuesioner dan pengukuran kepadatan lalat dan jarak rumah dengan TPA.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Survei Awal**

- a. Mengajukan surat izin survei awal penelitian kepada pihak Desa Sukasukur.
- b. Mencari informasi pendukung dari pihak Desa Sukasukur.
- c. Melakukan survei awal di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Mengumpulkan data hasil survei awal.

## 2. Persiapan Penelitian

- a. Mengumpulkan literatur dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi.
- b. Mengumpulkan data pendukung dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mencari pedoman untuk dijadikan acuan dalam melakukan pengukuran kepadatan lalat dan penilaian kondisi rumah.
- d. Membuat *fly grill* sebagai alat ukur tingkat kepadatan lalat.
- e. Membuat lembar pengukuran jarak rumah dari TPA.
- f. Membuat lembar observasi dan kuesioner dengan acuan perundang-undangan yang berlaku.

## 3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Desa Sukasukur.
- b. Melakukan penelitian dengan mendatangi rumah responden serta menjelaskan teknis penelitian juga mengajukan *informed consent* kepada responden.
- c. Mengumpulkan data primer berupa data hasil pengukuran jarak dari rumah ke TPA Nangkaleah, data hasil perhitungan kepadatan lalat, dan observasi kondisi rumah penduduk di sekitar TPA Nangkaleah.
- d. Pengukuran jarak rumah dengan TPA Nangkaleah yang dilakukan dengan *smartphone* melalui aplikasi *Field Area Measure* dengan mengambil titik lokasi rumah lalu menarik jarak ke timbunan sampah yang paling dekat.

- e. Pengukuran kepadatan lalat dilakukan dengan alat bantu yaitu *fly grill* dengan meletakkan alat tersebut di tempat yang datar kemudian dalam waktu 30 detik hitung jumlah lalat yang hinggap menggunakan *hand counter*. Pengukuran dilakukan sebanyak 10 kali dan 5 angka tertinggi akan dirata-ratakan sehingga didapatkan angka kepadatan lalat di lokasi tersebut.
- f. Pengukuran kepadatan lalat dengan *fly grill* dilakukan di dua titik pengukuran, yaitu di luar rumah (halaman rumah) dan di dalam rumah (di dapur)
- g. Penilaian kondisi rumah warga dilakukan dengan mengacu pedoman dan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Pengukuran suhu dan kelembaban dilakukan dengan menggunakan *Hygrothermometer*; sedangkan pengukuran intensitas cahaya dilakukan dengan menggunakan *lux meter*.
- i. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer akan diproses dan dianalisis.

## **H. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dengan bantuan *software* SPSS versi 26, dimana data akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

*Editing* data dilakukan untuk pengecekan dari pengukuran dengan memeriksa kelengkapan, kejelasan, ketepatan, dan konsistensi data sehingga dapat dibaca dengan baik dan terhindar dari kesalahan.

b. *Coding*

*Coding* bertujuan untuk memudahkan proses pengolahan data dengan memberikan kode atau atribut pada data.

Tabel 3.3 *Coding* Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Coding Data</b>
Ventilasi	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
Pencahayaan	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
<b>Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban)</b>	
a. Penggunaan Jamban	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
b. Jenis Kloset	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
c. Jarak Pembuangan Tinja dan Penyedotan Sumur Penampung Kotoran	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
d. Bahan Kloset	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
e. Pembuangan Tinja Bayi dan Lansia	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
f. Akses Membersihkan Dubur	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
g. Keberadaan Tinja	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
<b>Sarana Pembuangan Sampah</b>	
a. Genangan Air Limbah	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
b. Saluran Pembuangan limbah Cair	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
c. Sistem Pengelolaan Limbah Cair	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat

Variabel	Coding Data
Sarana Pembuangan Air Limbah	
a. Pembuangan Sampah	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
b. Pemilahan Sampah	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
c. Tempat Sampah	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
d. Pengumpulan Sampah	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
e. Pengangkutan Sampah	0 = Tidak memenuhi syarat 1 = Memenuhi syarat
Kepadatan Lalat	0 = Sangat tinggi 1 = Tinggi 2 = Sedang 3 = Rendah

c. *Entry*

Pada tahap *entry*, data akan dimasukkan ke dalam *software* SPSS versi 26 untuk dapat diolah dan dianalisis.

d. *Cleaning*

*Cleaning* adalah pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer sehingga menghindari adanya kemungkinan kesalahan kode ketidaklengkapan untuk kemudian dilakukan koreksi.

e. *Tabulating*

*Tabulating* dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga memudahkan penyajian data.

## 2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* digunakan untuk menganalisis secara deskriptif kualitas variabel pada suatu waktu (Hardani et al., 2020). Pada penelitian ini, analisis *univariat* dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel

yang diteliti baik itu variabel bebas yaitu jarak rumah dari TPA Nangkaleah dan kondisi rumah, serta variabel terikat yaitu tingkat kepadatan lalat.

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* digunakan untuk mempertimbangkan sifat-sifat di antara dua variabel dalam hubungannya antara satu sama lain, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisa tersebut (Hardani et al., 2020). Pada penelitian ini, sebelum analisis *bivariat* dilakukan, dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada variabel jarak rumah dengan TPA Nangkaleah karena skala data yang digunakan adalah rasio. Data akan dianalisis berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.4 Tabel Uji Statistik

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>Uji Statistik</b>
Jarak rumah (rasio)	Kepadatan Lalat (rasio)	<i>Spearman Rank</i> (data tidak berdistribusi normal)
Ventilasi (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>
Pencahayaan (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>
Sarana pembuangan kotoran (jamban)		
Penggunaan Jamban (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>
Jenis Kloset (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>
Jarak Pembuangan Tinja dan Penyedotan Sumur Penampung Kotoran (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>
Bahan Kloset (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>
Pembuangan Tinja Bayi dan Lansia (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	<i>Uji chi square</i>

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>Uji Statistik</b>
Akses Membersihkan Dubur (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Keberadaan Tinja (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Sarana pembuangan air limbah		
Genangan Air Limbah (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Saluran Pembuangan limbah Cair (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Sistem Pengelolaan Limbah Cair (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Sarana pembuangan sampah		
Pembuangan Sampah (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Pemilahan Sampah (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Tempat Sampah (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Pengumpulan Sampah (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>
Pengangkutan Sampah (nominal)	Kepadatan Lalat (ordinal)	Uji <i>chi square</i>

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kemaknaan  $p\ value = 0,05$ . Jika  $p\ value > 0,05$  maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika  $p\ value \leq 0,05$  maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.